e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, PROFITABILITAS, DAN *CHANGE IN AUDITOR* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
(Studi pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024)

Dika Ayu Putri[1], *Eksa Ridwansyah[2], Rusmianto[3], Nurmala[4]
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

dikaayuputri951@gmail.com[1], *eksaridwansyah@polinela.ac.id[2], rusmianto@polinela.ac.id[3], nurmala@polinela.ac.id [4]

Abstrak: *Fraudulent financial statement* hanya sekitar 5% dari seluruh kasus *fraud* global, tetapi menimbulkan kerugian median tertinggi, yaitu US$766.000 per kasus (ACFE, 2024). Dugaan rekayasa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017 menunjukkan bahwa sub sektor *food and beverage* tidak kebal terhadap risiko ini. Namun, kajian deteksi dini pada sub sektor tersebut masih terbatas, dan penelitian sebelumnya hanya menguji satu variabel tanpa model pengukuran khusus manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial stability*, profitabilitas, dan *change in auditor*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *fraudulent financial statement* pada emiten *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan auditan. *Purposive sampling* menghasilkan 52 perusahaan atau 208 observasi, menjadi 176 observasi setelah penghapusan pencilan. *Fraudulent financial statement* diukur dengan *Beneish M-Score* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan IBM SPSS 26. *Financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan profitabilitas dan *change in auditor* tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan Adjusted R^2 sebesar 8,2%. Oleh karena itu tuntutan mempertahankan pertumbuhan aset dapat menjadi *pressure* bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Penurunan profitabilitas tidak serta-merta memicu kecurangan tanpa *opportunity* dan *rationalization*, dan pergantian auditor lebih mencerminkan kepatuhan terhadap aturan rotasi (POJK Nomor 9 Tahun 2023) daripada tanda kecurangan. Auditor, perusahaan, dan regulator perlu mencermati emiten yang agresif mengejar pertumbuhan aset.

Kata Kunci: *fraudulent financial statement, Beneish M-Score, financial stability,* profitabilitas*, change in auditor*

Abstracts: *Fraudulent financial statements accounted for only about 5% of global fraud cases but caused the highest median loss, at US$766,000 per case* (ACFE, 2024)*. The alleged manipulation of PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk's 2017 financial statements showed that the food and beverage sub-sector was not immune to this risk. However, studies on early detection in this sub-sector remained limited, and prior research tested only one variable without a measurement model designed specifically for financial statement manipulation. This study aimed to analyze the effect of financial stability, profitability, and change in auditor, both partially and simultaneously, on fraudulent financial statements among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The study used a quantitative approach with secondary data from audited annual financial statements. Purposive sampling yielded 52 companies or 208 observations, which became 176 observations after outlier removal. The study measured fraudulent financial statements using the Beneish M-Score and analyzed the data using multiple linear regression in IBM SPSS 26. The results showed that financial stability had a significant positive effect on fraudulent financial statements, while profitability and change in auditor had no effect. Simultaneously, the three variables had a significant effect, with an Adjusted R^2 of 8.2%. These findings indicated that the demand to sustain asset growth acted as pressure on management to manipulate financial statements. Profitability had no effect, which showed that pressure from declining earnings did not trigger manipulation without opportunity and rationalization. Auditor changes reflected compliance with rotation regulations (POJK No. 9 of 2023)*

rather than a sign of fraud. The study concluded that auditors, companies, and regulators needed to monitor firms that aggressively pursued asset growth.

Keywords: *fraudulent financial statements, Beneish M-Score, financial stability, profitability, change in auditor*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen utama entitas bisnis untuk mengomunikasikan informasi finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Yuniarti dan Nurmala, 2021). Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh empat karakteristik, yaitu relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, sehingga informasinya menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat. Integritas laporan keuangan karenanya menjadi prasyarat untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas pasar modal.

Namun, tuntutan atas laporan keuangan yang berkualitas tidak selalu diimbangi dengan kejujuran penyajiannya. Praktik *fraudulent financial statement* masih dijumpai, yaitu perekayasaan data keuangan secara sengaja untuk mengelabui pengguna laporan, baik melalui pemalsuan catatan akuntansi, pengubahan dokumen pendukung, maupun penyalahgunaan prinsip akuntansi (Azizah dkk., 2025). Motifnya beragam, mulai dari memenuhi ekspektasi pasar, memperoleh pendanaan eksternal, hingga menutupi kinerja yang sebenarnya buruk (Dewi, 2021).

Menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024), kecurangan laporan keuangan hanya sekitar 5% dari seluruh kasus *fraud* secara global, tetapi menimbulkan kerugian median tertinggi, yaitu US$766.000 per kasus. Angka ini jauh di atas korupsi (48% kasus median kerugian US$200.000) dan penyalahgunaan aset (89% kasus median kerugian US$120.000). Besarnya kerugian tersebut berkaitan dengan fakta bahwa kecurangan laporan keuangan umumnya dilakukan oleh manajemen tingkat senior secara sistematis dan berskala besar, sehingga berdampak luas pada kepercayaan pasar modal. Pada tingkat regional, Indonesia menempati peringkat ketiga dalam jumlah kasus *fraud* di Asia-Pasifik (ACFE, 2024).

Salah satu contohnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), emiten sub sektor *food and beverage* yang diduga merekayasa laporan keuangan tahun 2017 melalui penggelembungan piutang, persediaan, dan aset tetap hingga Rp4 triliun, penjualan sebesar Rp662 miliar, dan laba sebelum pajak sebesar Rp329 miliar. Selain itu, terdapat dugaan pengaliran dana Rp1,78 triliun kepada pihak berelasi dan pengungkapan transaksi pihak berelasi yang tidak lengkap (Lailatun dkk., 2025). Kasus ini menunjukkan bahwa sub sektor yang strategis bagi perekonomian nasional tersebut tidak kebal terhadap risiko kecurangan. Karakteristiknya persediaan yang mudah rusak, volume transaksi tinggi, margin tipis, dan persaingan ketat menciptakan kondisi operasional yang berisiko. Inflasi yang berfluktuasi juga dapat memperbesar tekanan biaya produksi inflasi tahunan (y-on-y) tercatat 5,51% pada Desember 2022, turun menjadi 1,57% pada Desember 2024, lalu naik menjadi 2,92% pada Desember 2025 (BPS, 2022). Dalam perspektif *fraud triangle*, tekanan finansial semacam ini merupakan salah satu pemicu utama kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang secara khusus mengkaji deteksi dini kecurangan laporan keuangan pada sub sektor ini masih terbatas, sehingga diperlukan pendekatan yang objektif dan terukur. *Beneish M-Score* Beneish, (1999) menganalisis perubahan tidak wajar pada pos-pos laporan keuangan melalui delapan indeks yang mencakup aspek pendapatan, aset, beban, hingga *leverage* secara bersamaan, sehingga lebih komprehensif dibandingkan model yang hanya berfokus pada akrual (Ratmono dkk., 2020). Secara teoretis, kecurangan dijelaskan oleh *fraud triangle* Cressey, (1953), yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Karena *rationalization* bersifat psikologis dan sulit dikuantifikasi Nurwahyuni, (2024), penelitian ini memfokuskan pada *pressure* melalui *financial stability* (perubahan total aset) dan profitabilitas (*Return on Assets*), serta *opportunity* melalui *change in auditor*.

Penelitian ini dikembangkan dari studi Wahyuningsih dkk., (2025) yang menguji pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Studi tersebut memiliki tiga keterbatasan (1) hanya menguji satu variabel independen sehingga belum merepresentasikan elemen *fraud triangle* secara utuh (2) belum menggunakan model pengukuran yang dirancang khusus untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan; dan (3) objeknya terbatas pada sektor konstruksi sehingga hasilnya sulit digeneralisasi. Penelitian ini menjawab ketiganya dengan menambahkan profitabilitas dan *change in*

auditor, mengadopsi *Beneish M-Score*, serta berfokus pada emiten sub sektor *food and beverage* yang memiliki persaingan tinggi dan kerentanan terhadap tekanan finansial.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *financial stability*, profitabilitas, dan *change in auditor*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai faktor pemicu kecurangan laporan keuangan. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi masukan bagi perusahaan, auditor, regulator, dan akademisi dalam pencegahan dan deteksi dini kecurangan.

2. Landasan Teori

Signaling Theory

Teori *signal* pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) dalam (Spence, 2009). Teori sinyal digunakan untuk menggambarkan mekanisme di mana pihak internal *(insider*) yang menguasai informasi lebih banyak membagikan isyarat kepada pihak eksternal (*outsider*). Langkah ini bertujuan utama untuk menjembatani dan meminimalkan kesenjangan (*asymmetry*) informasi di antara kedua belah pihak (Reskino dan Bilkis, 2022). Dalam konteks perusahaan, laporan keuangan menjadi media penyampaian sinyal mengenai kualitas dan kinerja perusahaan kepada pasar (Allo dan Rachmawati, 2022). Laporan yang berkualitas dan transparan merupakan sinyal positif, sedangkan informasi buruk menjadi sinyal negatif yang menurunkan nilai perusahaan (Novita, 2022). Ketika kondisi perusahaan menurun, manajemen cenderung terdorong menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan pasar, sehingga kecurangan laporan keuangan dapat dipahami sebagai distorsi sinyal (Pratama dan Puspitasari, 2022). Sebaliknya, pergantian auditor yang tidak wajar atau terlalu sering dapat ditafsirkan pasar sebagai sinyal negatif (Bar dan Priyadi, 2022).

Fraud Triangle Theory dan *Fraudulent Financial Statement*

Fraud terbagi atas korupsi, penyalahgunaan aset, dan *fraudulent financial statement*, yaitu kesalahan penyajian atau penghilangan pengungkapan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan (Indarti dkk., 2022) dan (Lestari dan Sudarno, 2019). Meskipun frekuensinya lebih rendah, kerugiannya jauh lebih besar karena memengaruhi keputusan investasi, kredibilitas perusahaan, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Paramitha dkk., 2022).

Fraud Triangle Theory dikemukakan oleh Cressey, (1953), yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika tiga unsur hadir, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (ACFE, 2024). *Pressure* adalah dorongan untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan memenuhi target keuangan atau ekspektasi analis (Dewi, 2021). Variabel stabilitas keuangan dan profitabilitas menjadi representasi dari unsur tekanan dalam riset ini. Sedangkan aspek peluang (*opportunity*) digambarkan sebagai kondisi yang mempermudah aksi kecurangan luput dari deteksi unsur ini diwakili oleh *change in auditor* karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien sehingga kecurangan yang telah terjadi lebih sulit terdeteksi pada awal penugasan (Mayasari dan Wulandari, 2022). *Rationalization* adalah pembenaran diri pelaku; unsur ini bersifat psikologis sehingga tidak diukur secara empiris, tetapi tetap menjadi latar pemahaman konteks terjadinya kecurangan (Nurwahyuni, 2024).

Beneish M-Score

Beneish M-Score Beneish, (1999) adalah model yang menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengidentifikasi pola rekayasa laporan keuangan (Anggraeni dan Tarjo, 2024). Model ini bertumpu pada gagasan bahwa perusahaan yang memanipulasi laporannya akan meninggalkan jejak berupa perubahan tidak wajar pada pos tertentu, dan sepenuhnya memakai data publik sehingga dapat digunakan secara independen oleh auditor, investor, regulator, maupun peneliti. Delapan indeks yang digunakan DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA masing-masing menangkap potensi penggelembungan pendapatan, penurunan margin, kapitalisasi biaya, tekanan pertumbuhan, perubahan estimasi penyusutan, inefisiensi beban, tekanan utang, dan manajemen laba melalui akrual. Nilai ambang batas -2,22 digunakan untuk interpretasi: semakin tinggi skor, semakin besar indikasi manipulasi (Hardika dkk., 2024). Penelitian ini memakai skor tersebut sebagai variabel numerik kontinu.

Pengembangan Hipotesis

***Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.**

Financial stability memperlihatkan kestabilan keuangan yang tercermin dari kemampuan perusahaan mempertahankan dan menumbuhkan aset secara konsisten Wahyuningsih dkk., (2025) dan diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE). Dalam *fraud triangle*, variabel ini termasuk unsur *pressure* kondisi keuangan yang tidak stabil dapat memicu kecurangan, sedangkan pertumbuhan aset yang tinggi dan konsisten mengurangi dorongan manajemen untuk menyajikan laporan secara tidak jujur karena kinerja aktualnya sudah memuaskan (Lestari dan Florensi, 2020). Perusahaan yang stabil juga cenderung diawasi lebih ketat oleh investor institusional, analis, dan auditor, sehingga ruang untuk rekayasa menyempit. Ratmono dkk., (2020) menemukan bahwa stabilitas keuangan tidak mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H_1: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu (Damayanti dkk., 2024). Laba sering dijadikan ukuran keberhasilan manajemen, sehingga tekanan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat profitabilitas tertentu dapat mendorong manipulasi laporan keuangan demi memenuhi harapan eksternal (Nugroho dkk., 2018). Siboro dkk., (2025) dan Janrosl dan Yuliadi, (2019) menemukan bahwa profitabilitas berkaitan dengan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H_2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

***Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.**

Change in auditor adalah peralihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan emiten. Rotasi auditor menciptakan masa transisi ketika pemahaman auditor terhadap perusahaan masih terbatas, sehingga memberi *opportunity* bagi manajemen (Mayasari dan Wulandari, 2022). Dari sisi *signaling theory*, pergantian auditor yang tidak wajar dapat menjadi sinyal negatif, tetapi juga dapat dimanfaatkan manajemen untuk menutupi kecurangan (Bar dan Priyadi, 2022). Hardika dkk., (2024) serta Mayasari dan Wulandari, (2022)menemukan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H_3: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

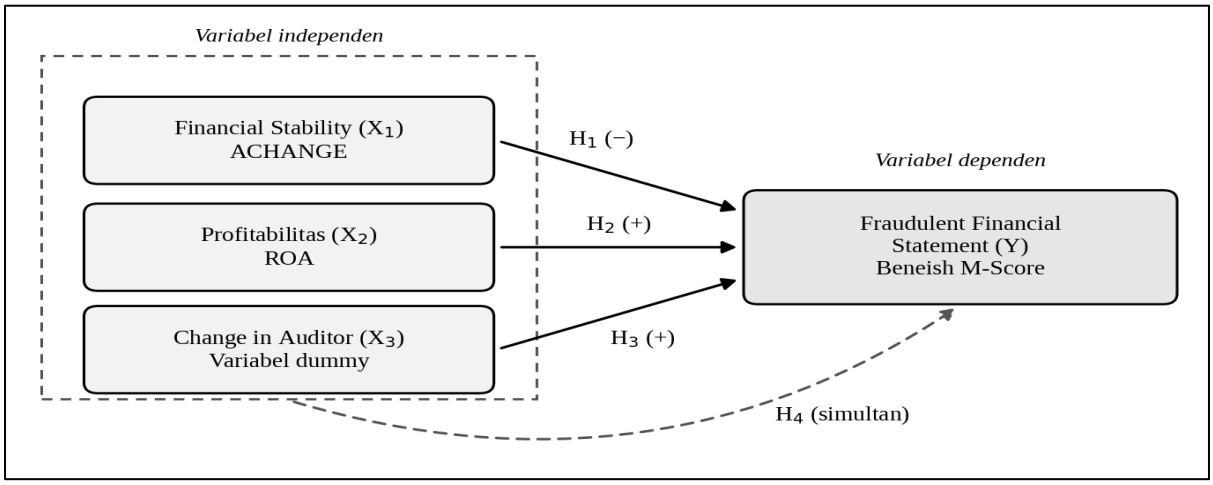
Pengaruh *Financial stability*, Profitabilitas, *Change in auditor* berpengaruh simultan terhadap *fraudulent financial statement*.

Kecurangan laporan keuangan merupakan persoalan multidimensi yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja. Menurut *fraud triangle*, kecurangan cenderung muncul ketika *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* hadir bersamaan dan saling memperkuat (Mayasari dan Wulandari, 2022). Dari sisi *signaling theory*, manajemen yang menghadapi ketidakstabilan keuangan dan profitabilitas rendah terdorong mengirim sinyal positif yang menyesatkan, dan pergantian auditor memperlebar asimetri informasi (Hardika dkk., 2024).Hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

H_4: *Financial stability*, profitabilitas, dan *change in auditor* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kerangka konseptual yang menghubungkan keempat hipotesis tersebut disajikan pada Gambar 1.

e-ISSN: 3026-6653
p-ISSN: 3026-6661



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah penulis (2026)

3. Metode Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan auditan (Sugiyono, 2023). Adapun populasi yang dipilih mencakup seluruh emiten subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021 hingga 2024. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang mengacu pada dua kriteria spesifik yaitu (1) terdaftar di BEI selama periode 2021–2024 dan (2) mempublikasikan laporan keuangan auditan yang lengkap untuk tahun 2021–2024. Dari 98 perusahaan, 46 perusahaan tidak memenuhi kriteria kedua sehingga diperoleh 52 perusahaan atau 208 observasi (52 perusahaan × 4 tahun), sebagaimana dirinci pada Tabel 1. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan tahunan dari laman resmi BEI dan laman masing-masing emiten.

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2021–2024	98
2	Emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap tahun 2021–2024	(46)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	**52**
	Jumlah observasi (52 perusahaan × 4 tahun)	**208**

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Variabel dependen adalah *fraudulent financial statement* yang diukur dengan *Beneish M-Score* (Beneish, 1999) pada Persamaan (1) dan diperlakukan sebagai nilai numerik kontinu dalam regresi. Rumus kedelapan indeks penyusunnya dirangkum pada Tabel 2.

M-Score = −4,84 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI
+ 0,115 DEPI − 0,172 SGAI + 4,679 TATA − 0,327 LVGI

Tabel 2: Komponen *Beneish M-Score*

Indeks	Rumus	Indikasi Nilai Tinggi
DSRI	(Piutang usaha$_t$ / Penjualan$_t$) ÷ (Piutang usaha$_{t-1}$ / Penjualan$_{t-1}$)	Penggelembungan pendapatan
GMI	[(Penjualan$_{t-1}$ − HPP$_{t-1}$) / Penjualan$_{t-1}$] ÷ [(Penjualan$_t$ − HPP$_t$) / Penjualan$_t$]	Penurunan margin kotor
AQI	[1 − (Aset lancar$_t$ + PPE$_t$) / Total aset$_t$] ÷ [1 − (Aset lancar$_{t-1}$ + PPE$_{t-1}$) / Total aset$_{t-1}$]	Kapitalisasi biaya
SGI	Penjualan$_t$ / Penjualan$_{t-1}$	Tekanan mempertahankan pertumbuhan
DEPI	[Depresiasi$_{t-1}$ / (Aset tetap$_{t-1}$ + Depresiasi$_{t-1}$)] ÷ [Depresiasi$_t$ / (Aset tetap$_t$ + Depresiasi$_t$)]	Perlambatan penyusutan
SGAI	(Beban SGA$_t$ / Penjualan$_t$) ÷ (Beban SGA$_{t-1}$ / Penjualan$_{t-1}$)	Inefisiensi beban
LVGI	[(Utang jangka panjang$_t$ + Utang lancar$_t$) / Total aset$_t$] ÷ [(Utang jangka panjang$_{t-1}$ + Utang lancar$_{t-1}$) / Total aset$_{t-1}$]	Tekanan utang
TATA	(Laba dari operasi$_t$ − Arus kas operasi$_t$) / Total aset$_t$	Manajemen laba melalui akrual

Sumber: Beneish, (1999) dalam Ratmono dkk., (2020)

Variabel independen terdiri atas tiga variabel. *Financial stability* diukur dengan perubahan total aset (ACHANGE) menurut Ratmono dkk., (2020). Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Change in auditor* (AUDCHANGE) diukur dengan variabel *dummy* yang bernilai 1 apabila KAP pada tahun pengamatan berbeda dari tahun sebelumnya dan bernilai 0 apabila tidak berubah (Mayasari dan Wulandari, 2022).

ACHANGE = (Total aset$_t$ − Total aset$_{t-1}$) / Total aset$_{t-1}$

ROA = Laba setelah bunga dan pajak / Total aset

Data dianalisis dengan IBM SPSS 26 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

$$M\text{-Score} = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 ROA + \beta_3 AUDCHANGE + \varepsilon$$

Dimana:
M-Score : *Fraudulent Financial Statement*
ACHANGE : *Financial Stability*
ROA : Profitabilitas
AUDCHANGE : *Change in Auditor*
e : *Error*

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Objek penelitian adalah 52 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada 2021–2024 dengan total 208 observasi. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Financial Stability (ACHANGE)	208	−0,76	4,16	0,1164	0,45340
Profitabilitas (ROA)	208	−0,19	0,37	0,0658	0,07638
Change in Auditor (AUDCHANGE)	208	0,00	1,00	0,1154	0,32026
Fraudulent Financial Statement (*M-Score*)	208	−8,59	10.881,35	51,1322	754,63616

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26 (2026); N = 208 sebelum penghapusan data pencilan

Skor *M-Score* berkisar dari −8,59 (PT Buyung Poetra Sembada Tbk, 2022) hingga 10.881,35 (PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, 2021) dengan rata-rata 51,1322. Simpangan baku sebesar 754,63616 yang jauh melampaui rata-rata menunjukkan variasi indikasi kecurangan yang sangat besar antarperusahaan, termasuk nilai ekstrem yang kemudian ditangani sebagai pencilan pada uji normalitas. *Financial stability* memiliki rata-rata 0,1164, atau pertumbuhan aset rata-rata sekitar 11,64% per tahun, dengan nilai terendah -0,76 (PT Dharma Satya Nusantara Tbk, 2022) dan tertinggi 4,16 (PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, 2021). Simpangan baku 0,45340 yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan dispersi yang lebar. Rata-rata ROA sebesar 0,0658 (6,58%) dengan rentang -0,19 (PT Jaya Swarasa Agung Tbk, 2024) hingga 0,37 (PT Dharma Satya Nusantara Tbk, 2022), sedangkan rata-rata *change in auditor* sebesar 0,1154 menunjukkan bahwa sekitar 11,5% observasi mengalami pergantian KAP sehingga sebagian besar emiten mempertahankan auditornya selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada 208 observasi menghasilkan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga residual tidak berdistribusi normal. Setelah 32 observasi pencilan dikeluarkan, jumlah sampel menjadi 176 dan signifikansi Kolmogorov-Smirnov meningkat menjadi 0,200 (> 0,05) sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian selanjutnya dilakukan pada 176 observasi, dan hasil seluruh uji asumsi klasik diringkas pada Tabel 4.

Tabel 4: Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Statistik	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (K-S), N = 208	Asymp. Sig. = 0,000	Sig. > 0,05	Tidak normal
Normalitas (K-S), N = 176	Asymp. Sig. = 0,200	Sig. > 0,05	Normal
Multikolinearitas	*Tolerance* 0,890 / 0,889 / 0,996; VIF 1,123 / 1,124 / 1,004	Tol. > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. 0,570 (ACHANGE); 0,342 (ROA); 0,275 (AUDCHANGE)	Sig. > 0,05	Tidak terjadi
Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 1,859; d_U = 1,7881; 4 − d_U = 2,2119	d_U < DW < 4 − d_U	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26 (2026)

Nilai *Tolerance* seluruh variabel di atas 0,10 dengan VIF di bawah 10, signifikansi uji Glejser seluruhnya di atas 0,05, dan nilai Durbin-Watson sebesar 1,859 berada di antara d_U dan 4 − d_U. Dengan demikian, model regresi terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (N = 176)

Variabel	B	Std. *Error*	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	−2,412	0,053		−45,328	0,000
Financial Stability (ACHANGE)	1,529	0,393	0,299	3,895	0,000
Profitabilitas (ROA)	0,256	0,579	0,034	0,442	0,659
Change in Auditor (AUDCHANGE)	−0,035	0,117	−0,022	−0,300	0,764

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26 (2026); variabel dependen: *M-Score*

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

M-Score = −2,412 + 1,529 ACHANGE + 0,256 ROA − 0,035 AUDCHANGE + ε

Konstanta sebesar −2,412 berarti bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, skor *M-Score* diproyeksikan sebesar −2,412. Koefisien *financial stability* sebesar 1,529 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ACHANGE meningkatkan skor *M-Score* sebesar 1,529 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien profitabilitas sebesar 0,256 menunjukkan arah positif, sedangkan koefisien *change in auditor* sebesar −0,035 menunjukkan arah negatif; keduanya tidak signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis

Nilai R sebesar 0,312 dengan R^2 sebesar 0,097 dan Adjusted R^2 sebesar 0,082 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 8,2% variasi *fraudulent financial statement*, sedangkan 91,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan F hitung sebesar 6,185 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,66 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05). Pada uji t, nilai t tabel adalah 1,974. Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	t / F hitung	Sig.	Keputusan
H_1	*Financial stability* berpengaruh negatif	t = 3,895	0,000	Ditolak (positif signifikan)
H_2	Profitabilitas berpengaruh positif	t = 0,442	0,659	Ditolak (tidak signifikan)
H_3	*Change in auditor* berpengaruh positif	t = −0,300	0,764	Ditolak (tidak signifikan)
H_4	Ketiga variabel berpengaruh secara simultan	F = 6,185	0,001	Diterima

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26 (2026); t tabel = 1,974; F tabel = 2,66

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* (t = 3,895 > 1,974; Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H_1 yang memprediksi pengaruh negatif ditolak. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory* dan *fraud triangle*. Kestabilan aset meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen dituntut mempertahankan pertumbuhan aset dan kinerja tahunan secara konsisten. Tuntutan tersebut menjadi *pressure* yang dapat mendorong manipulasi ketika stabilitas mulai goyah, misalnya pada perusahaan beraset kecil atau perusahaan beraset besar dengan arus kas keluar yang tinggi (Indrawan dkk., 2025). Perubahan aset yang besar juga menarik perhatian publik sehingga perusahaan terdorong menampilkan kesan stabil, sementara pertumbuhan aset yang stabil memicu sentimen positif dan loyalitas investor karena menjanjikan *return* yang optimal (Kusumawardhany dan Shanti, 2022). Hasil ini sejalan dengan Indrawan dkk., (2025) serta Kusumawardhany dan Shanti, (2022), tetapi berbeda dengan Lestari dan Florensi, (2020), Ratmono dkk., (2020), dan Wahyuningsih dkk., (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Dalam kerangka *fraud triangle*, *financial stability* berperan sebagai *pressure* yang mendesak manajemen mempertahankan citra perusahaan melalui praktik *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (t = 0,442 < 1,974; Sig. 0,659 > 0,05), sehingga H_2 ditolak. Efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari asetnya bukan faktor penentu manipulasi laporan keuangan. ROA yang meningkat menggambarkan pengelolaan aset yang baik sehingga mengurangi desakan merekayasa informasi (Setiawan dan Tundjung, 2023). Sedangkan ROA yang rendah tidak otomatis meningkatkan kecenderungan kecurangan; kondisi itu hanya mencerminkan kinerja operasional yang belum maksimal dan belum tentu menjadi tekanan finansial yang cukup besar. Menurut *fraud triangle*, *pressure* akibat menurunnya profitabilitas tidak serta-merta memicu kecurangan apabila tidak disertai *opportunity* dan *rationalization* dan keputusan manipulasi turut dipengaruhi faktor internal dan eksternal lainnya (Salim dan Riady, 2021). Dari sisi *signaling theory*, entitas yang profitabilitasnya menurun dapat memilih menjaga reputasi jangka panjang melalui pelaporan yang transparan (Spence, 2009). Hasil ini sejalan dengan Salim dan Riady, (2021) serta Setiawan dan Tundjung, (2023) tetapi berbeda dengan Siboro dkk., (2025) dan Janrosl dan Yuliadi, (2019) yang menemukan pengaruh profitabilitas.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Change in auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (t = -0,300; Sig. 0,764 > 0,05), sehingga H_3 ditolak. Keputusan merotasi auditor tidak serta-merta menjadi sinyal niat manajemen menutupi kecurangan. Fenomena ini lebih sering disebabkan oleh kepatuhan terhadap kebijakan rotasi yang diwajibkan regulasi. Di Indonesia, hal tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 yang membatasi masa penggunaan jasa audit dan menetapkan masa jeda (*cooling-off period*) bagi akuntan publik demi menjaga independensi (OJK, 2023). Dengan demikian, pergantian auditor dipahami sebagai kepatuhan regulasi, bukan indikasi *fraudulent financial statement*. Keputusan mengganti auditor juga dapat dipicu oleh ketidakpuasan terhadap kualitas audit terdahulu atau penyesuaian kebijakan KAP. Hasil ini sejalan dengan Rusmana dan Tanjung, (2019) serta Kusumawardhany dan Shanti, (2022) yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor lebih bersifat administratif dan prosedural, tetapi berbeda dengan Hardika dkk., (2024) serta Mayasari dan Wulandari, (2022). Dari perspektif *fraud triangle*, pergantian auditor secara teoretis membuka *opportunity* karena auditor baru memerlukan masa transisi untuk mengenali perusahaan, namun celah tersebut tidak memicu kecurangan tanpa *pressure* dan *rationalization*. Dari perspektif *signaling theory*, pergantian yang dilakukan karena kepatuhan regulasi justru ditangkap pasar sebagai sinyal komitmen terhadap transparansi dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*), bukan sebagai indikator *fraud*.

Pengaruh Simultan *Financial Stability, Profitabilitas,* dan *Change in Auditor*

Uji F memperlihatkan variabel *financial stability*, profitabilitas, dan *change in auditor* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* (F = 6,185 > 2,66; Sig. 0,001 < 0,05), sehingga H_4 diterima. Dari perspektif *signaling theory*, emiten berupaya mengirim sinyal positif melalui laporan keuangan yang kredibel agar dinilai stabil dan prospektif; ketika kondisi keuangan tertekan, manajemen cenderung terdorong memanipulasi informasi agar tampak lebih baik daripada kenyataannya demi mengamankan reputasi dan kepercayaan pasar. Hasil ini juga selaras dengan *fraud triangle*, dengan *financial stability* dan profitabilitas sebagai representasi *pressure* dan *change in auditor* sebagai proksi *opportunity*. Temuan ini diperkuat oleh Mayasari dan Wulandari, (2022) yang membuktikan bahwa kombinasi elemen *fraud triangle* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, Adjusted R^2 sebesar 8,2% menunjukkan bahwa daya jelas model masih terbatas, sehingga sebagian besar variasi *fraudulent financial statement* dipengaruhi faktor lain.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *financial stability*, profitabilitas, dan *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement* pada 52 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024 (176 observasi setelah penghapusan pencilan). Hasilnya menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan profitabilitas dan *change in auditor* tidak memiliki pengaruh. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan dan mampu menerangkan variasi sebesar 8,2%.

Temuan ini menegaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena kompleks: tuntutan mempertahankan pertumbuhan aset dapat menjadi *pressure* bagi manajemen, tekanan akibat menurunnya profitabilitas tidak serta-merta memicu kecurangan tanpa *opportunity* dan *rationalization*, dan pergantian auditor lebih mencerminkan kepatuhan terhadap aturan rotasi pada POJK Nomor 9 Tahun 2023 daripada *red flag* kecurangan.

Teori *signaling* dan *fraud triangle* terbukti secara teoretis mampu menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Secara praktis, riset ini merekomendasikan auditor untuk mengawasi emiten yang mengejar pertumbuhan aset, mendorong perusahaan melakukan rotasi auditor secara transparan, serta meminta regulator memperketat pengawasan pada subsektor operasional yang kompleks.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, model hanya memuat tiga variabel independen dengan Adjusted R^2 sebesar 8,2%, sehingga 91,8% variasi dijelaskan faktor lain. Kedua, objek terbatas pada sub sektor *food and beverage* periode 2021–2024 sehingga generalisasi ke sektor atau periode lain perlu kehati-hatian. Ketiga, penghapusan 32 dari 208 observasi (sekitar 15%) akibat pencilan dapat menurunkan representativitas sampel, karena data yang dihapus mungkin berasal dari perusahaan berkarakteristik ekstrem yang justru relevan dalam konteks kecurangan laporan keuangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti *external pressure*, *ineffective monitoring*, atau *rationalization*, serta proksi *fraud* pentagon seperti *arrogance* dan *competence*. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas sampel ke sektor lain dengan rentang waktu yang lebih panjang, serta menangani pencilan dengan *winsorizing* atau transformasi logaritma natural agar jumlah observasi tetap terjaga.

Daftar Pustaka

ACFE. (2024). *Report To The Nations On Occpational Fraud*. Association Of Certified Fraud Examiners.

Allo, E. B. D. T., & Rachmawati, S. (2022). *Financial Stability, External Pressure, Financial Target*, Dan *Green Intellectual Capital* Yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement.* Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1703-1714. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1703–1714. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14755

Anggraeni, F. N., & Tarjo. (2024). Analisis *Beneish M-Score* Dalam Mendeteksi Indikasi *Fraud* Laporan Keuangan. *Apssai Accounting Review*, *Vol. 4 No.*(April), 46–64. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.26418/Apssai.V4i1.104

Azizah, L., Ridwansyah, E., & Kurniawan, U. (2025). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan. *Jurnal Revenue Akuntansi*, *5*, 1982–1994. Https://Doi.Org/10.46306/Rev.V5i2.770

Bar, A. B., & Priyadi, M. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(4), 1–18.

Beneish, M. D. (1999). *The Detection Of Earnings Manipulation Messod D . Beneish * June 1999 Comments Welcome. Financial Analysts Journal, 5(June), 24–36.*

BPS (2022). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen Desember 2021-2025.*

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement. In Other People's Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement.* Free Press.

Damayanti, Nurmala, Pentiana, D., & Dewi, A. K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Kasus. Pt Literasi Nusantara Abadi Grup.

Dewi, I. S. (2021). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. *Jurnal Liabilitas*, *6(2)*, 16–27. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54964/Liabilitas.V6i2.76

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Universitas Diponegoro.

Hardika, I., Balqis, N., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh *Financial Stability, Nature Of Industry,* dan *Change In Auditor* Terhadap *Financial Statements Fraud*. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(3), 72–89. Https://Doi.Org/10.30640/Inisiatif.V3i3.2565

Indarti, I., Apriliyani, Ika Berty, & Onasis, D. (2022). Pengaruh *Financial Stability, Financial Target* dan Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *5*(2), 1–21. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35446/Akuntansikompetif.V5i2.881

Indrawan, D., Mubarok, A., & Firmansyah, F. (2025). Pengaruh *Financial Stability, Financial Target*, *Rationalization* dan *External Pressure* Terhadap *Fraudelent Financial Statement*. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, *8*, 2505–2520. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/Y55s8005

Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *12*(1), 1–8. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35143/Jakb.V12i1.2485

Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* dengan Perspektif *Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(1), 1–13. Https://Doi.Org/Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap

Lailatun, A., W, D. A. A. S. W. S., Yunika, E., & Ananda, F. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada Pt . Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Dengan *Financial Shenanigans*. *Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, *3*(2), 1085–1091. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.70193/Cendekia.V3i2.176

Lestari, M. I., & Florensi, V. (2020). Deteksi *Fraudulent Financial Statement:* Pengujian Dengan Analisis Proksi *Fraud Triangle*. *Jurnal Bina Akuntansi*, *9*, 107–125. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52859/Jba.V9i1.201

Lestari, P. S. A., & Sudarno. (2019). Mendeteksi Dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *8*, 1–12. Https://Doi.Org/Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting

Mayasari, & Wulandari, N. (2022). Pengaruh *Financial Stability*, Efektivitas *Internal Control*, dan *Auditor Change (Fraud Triangle)* Terhadap *Financial Statement Fraud. Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2), 128–142. Https://Journal.Moestopo.Ac.Id/Index.Php/Jmb/%0atriangle)

Novita, E. (2022). Pengaruh *Financial Stability* Dan *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(4), 251–256. Https://Doi.Org/10.55587/Jla.V2i4.82

Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiati, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* Sebagai Variabel Inter- Vening. *Jurnal Media Trend Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *13*(2), 219–240. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.21107/Mediatrend.V13i2.4065

Nurwahyuni, N. (2024). *Pressure, Opportunnity, Rationalization,* dan *Capability* Terhadap Terjadinya *Fraud :* Studi Di Salah Satu Dinas Propinsi Sulawesi Selatan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 996–1008. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V8i1.2298 Pressure,

OJK. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam*.

Paramitha, V., Frederica, D., & Iskandar, D. (2022). *Fraudulent Financial Statements In Manufacturing Companies. Jurnal Riset Akuntansi, 14(1), 20–36.*

Pratama, R., & Puspitasari, W. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 703–718. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14555

Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2020). *Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score And Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis Of Fraud Pentagon Theory In Indonesia*. *International Journal Of Financial Research*, *11*(6), 154. Https://Doi.Org/10.5430/Ijfr.V11n6p154

Reskino, & Bilkis, M. S. (2022). Apakah *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *6*(2), 281–306. Https://Doi.Org/Https://Jurnal.Ugj.Ac.Id/Index.Php/Jka

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud*

Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, *21*(4). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32424.V21i4.1545

Salim, V. A., & Riady, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Faktor Lainnya Terhadap *Fraudulent Financial Statement. Jurnal Akuntansi Tsm*, *1*(3), 251–264. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.34208/Ejatsm.V1i3.1210

Setiawan, C., & Tundjung, H. (2023). Pengaruh *Fraud Triangle* Dan Profitabilitas Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan *Gcg* Sebagai. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, *3*(1).

Siboro, R., Nuraeni, N. R., & Muslim, A. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Brainy: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Mahasiswa*, *6*(1), 35–43. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52434/Jwa.V10i2.42618

Spence, M. (2009). Job Market Signaling Author (S): Michael Spence Source : The Quarterly Journal Of Economics , Vol . 87 , No . 3 (Aug ., 1973), Pp . 355-374 Published By : The Mit Press Stable Url : Http://Www.Jstor.Org/Stable/1882010. The Quarterly Journal Of Economics, 87(3), 355–374. Http://Www.Jstor.Org/Stable/1882010

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta Bandung.

Wahyuningsih, W., Ningsih, W., Juniar Prayoga, C., & Lisna, A. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Di Indonesia Stock Exchange Industrial Classification. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *10*(2), 1–12. Https://Doi.Org/10.52434/Jwa.V10i2.42618

Yuniarti, E., & Nurmala. (2021). *Belajar Cepat Pengantar Akuntansi*. Up Politeknik Negeri Lampung Bandar Lampung.